

PENGARUH USIA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA DUA GURU
KELAS SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN
KULON PROGO YANG LULUS
TAHUN 1996

LAPORAN PENELITIAN MAGANG

O
L
I
E
H

SUHARTINAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA

Penelitian Magang Dilaksanakan Atas Biaya Pusat
Penelitian Kelembagaan Universitas Terbuka Untuk
Tahun Anggaran 1997 - 1998

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN MAGANG

1. a. Judul Penelitian : : PENGARUH USIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM PENYERTAHAN DUPLOMA DUA GURU KELAS SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KULON PROGO YANG LULUS TAHUN 1996.

b. Bidang Penelitian :

2. Peneliti :

a. Nama : Dra. Suhartinah
 b. NIP : 130358917
 c. Jenis Kelamin : Perempuan
 d. Pangkat/Golongan : Penata /IIIc
 e. Jabatan Akademik : Staf Pengajar PGSD IKIP - UT
 f. Unit Kerja : UPBJJ - UT Yogyakarta
 g. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

3. Pembimbing : Drs. Sukirman

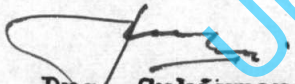
4. Lokasi Penelitian : Kabupaten Kulon Progo

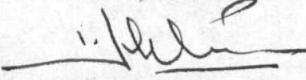
5. Jangka Waktu Penelitian-: 12 Minggu
an.

6. Biaya Penelitian : Rp 350.000,00 (Tiga ratus lima puluh ribu rupiah).

Menyetujui
Pembimbing

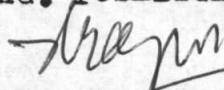
Januari 1998
Peneliti

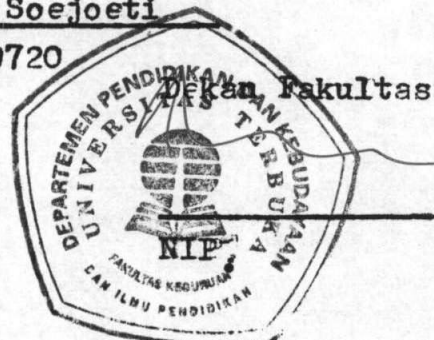

Drs. Sukirman
NIP. 130367523


Dra. Suhartinah
NIP. 130358917

Mengetahui
Kepala UPBJJ - UT Yogyakarta

Prof. Dr. Zanzawi Soejoeti
NIP. 13019720

Ka. PUSLITGA - UT

DR. Ibrahim Musa
NIP. 130317265



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya seperti wujudnya yang sekarang ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkenan membantu penelitian ini.

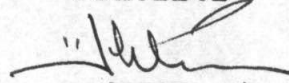
Dan rasa terima kasih secara khusus disampaikan kepada :

1. Bapak Kepala UPBJJ Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada kami.
2. Bapak Kepala Kantor Depdikbud Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan ijin dalam penelitian.
3. Bapak Drs. Sukirman yang telah membimbing diri kami dalam penelitian ini dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab.
4. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini sehingga dapat berjalan lancar.

Semoga bantuan dari semua pihak tersebut merupakan suatu amal kebajikan sehingga mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, Januari 1998

Peneliti



SUHARTINAH

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Andragogi	9
B. Memahami Andragogi	10
C. Proses Tutorial	11
D. Problema Mengajar Orang Tua ...	16
E. Usia dan Prestasi	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penentuan Subyek Peneli - tian	22
B. Metode Pengumpulan Data	23
C. Metode Analisa Data	24
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Persiapan Penelitian	26
B. Pelaksanaan Peneltian	26
C. Penyajian Data, Pengolahan Data Dan Hasil Penelitian	26

BAB V KESIMPULAN, DISKUSI, SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Diskusi	61
C. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

Universitas Terbuka

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Data tentang Tahun Lahir dan Prestasi Belajar Mahasiswa - yang terpilih sebagai sampel penelitian	27
Tabel 2 : Data Tahun Lahir, Usia dan - Prestasi Belajar (IPK) untuk Subyek Terpilih sebagai sampel Penelitian	34
Tabel 3 : Kelompok Usia 25 Tahun	41
Tabel 4 : Kelompok Usia 26 Tahun	41
Tabel 5 : Kelompok Usia 27 Tahun	41
Tabel 6 : Kelompok Usia 28 Tahun	41
Tabel 7 : Kelompok Usia 29 Tahun	41
Tabel 8 : Kelompok Usia 30 Tahun	41
Tabel 9 : Kelompok Usia 31 Tahun	42
Tabel 10 : Kelompok Usia 32 Tahun	42
Tabel 11 : Kelompok Usia 33 Tahun	42
Tabel 12 : Kelompok Usia 34 Tahun	42
Tabel 13 : Kelompok Usia 35 Tahun	43
Tabel 14 : Kelompok Usia 36 Tahun	43
Tabel 15 : Kelompok Usia 37 Tahun	43
Tabel 16 : Kelompok Usia 38 Tahun	44
Tabel 17 : Kelompok Usia 39 Tahun	44
Tabel 18 : Kelompok Usia 40 Tahun	44
Tabel 19 : Kelompok Usia 41 Tahun	45
Tabel 20 : Kelompok Usia 42 Tahun	45

Tabel 21 : Kelompok Usia 43 Tahun	45
Tabel 22 : Kelompok Usia 44 Tahun	46
Tabel 23 : Kelompok Usia 45 Tahun	46
Tabel 24 : Kelompok Usia 46 Tahun	46
Tabel 25 : Kelompok Usia 47 Tahun	46
Tabel 26 : Kelompok Usia 48 Tahun	47
Tabel 27 : Kelompok Usia 49 Tahun	47
Tabel 28 : Kelompok Usia 50 Tahun	47
Tabel 29 : Kelompok Kerja Kelompok Usia	48
Tabel 30 : Tabel Perhitungan Untuk Men-	
cari Angka Indeks Korelasi	
Rho	50
Tabel 31 : Tabel Ringkasan Rho Test ...	51

PENGARUH USIA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA DUA
GURU KELAS SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN KULON PROGO
YANG LULUS TAHUN 1996

(Oleh : SUHARTINAH)

Abstrak :

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh usia terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo Yang Lulus Tahun 1996.

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah usia mahasiswa dan prestasi belajar mahasiswa. Sedangkan metode pengumpulan data dengan dokumentasi berupa foto copy ijazah untuk mengetahui tahun lahir mahasiswa dan dan foto copy transkrip nilai untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo yang lulus tahun 1996 berjumlah 284 mahasiswa.

Sampel penelitian yang digunakan adalah teknik sampel secara kuota atau quota sample sebanyak 134 orang.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis koreksi group data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan diantara variabel.

Sedangkan untuk melihat "pengaruh" usia terhadap prestasi belajar, menggunakan regression multiple.

Analisa data diperoleh kesimpulan :

1. Nilai Rho yang diperoleh dalam perlindungan jauh lebih besar daripada nilai Rho yang tercantum dalam label signifikan 5% maupun 1%.
2. Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara usia dan prestasi belajar mahasiswa PPD II Guru Kelas Sekolah Dasar yang lulus tahun 1996 di Kabupaten Kulon Progo.
3. Untuk melihat pengaruh usia terhadap prestasi belajar menggunakan analisa multiple regreasion, diperoleh 0,8253, kemudian dicari di tabel r, ternyata pengaruhnya adalah $0,66783 = 67\%$.

Ini berarti bahwa pengaruh usia terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 67%.

Dengan melihat hasil prosentase tersebut peneliti menyimpulkan bahwa usia sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo yang lulus tahun 1996.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar orang dewasa dengan melihat belajar sebagai suatu proses dari dalam adalah metode ataupun teknik belajar yang melibatkan peserta secara mendalam akan dapat menghasilkan belajar yang paling kuat. Prinsip pelibatan peserta secara aktif dalam proses belajar merupakan inti dalam proses androgogik. Peserta dilibatkan dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajarnya, urun tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajarnya, serta ikut serta pula dalam mengevaluasi kemajuan belajarnya (Zainudin, 1990 :8).

Rudinger (dalam bukunya Rahayu Hadinoto, 1992,332) berpendapat bahwa tingkah laku dan prestasi tidak bisa dianggap sebagai fungsi usia. Usia paling banyak hanya merupakan suatu sigkatan kejadian yang banyak dialami sebelumnya yang selanjutnya mempengaruhi perubahan tingkah laku itu. Masa seperti juga jenis kelamin sering kali diambil sebagai faktor psikologis karena mudah dikenal dan mudah diukur. Kejadian-kejadian yang akhirnya menyebabkan perubahan tingkah laku yang penting, tidak dapat diterangkan dari faktor umur saja. Tetapi juga mungkin bahwa berbagai kejadian yang "tersembunyi" di belakang pernyataan 40, 50 atau 60 tahap adalah pencerminan sejarah hidup seseorang yang spesifik.

Lehr samapi pada kesimpulan, jumlah tahun yang telah dilalui seseorang, bukan merupakan satu satunya faktor yang paling penting, pengalaman pendidikan, pekerjaan, jadi kesempatan untuk mendapatkan latihan dan juga kesehatan adalah faktor - faktor yang jauh lebih penting.

Kemudian Ivor K Davies (1991, 261) berpendapat bahwa orang tua lebih sulit diajar atau diajar kembali. Kesulitan belajar mulai terasa pada usia 35 tahun.

Selanjutnya Wechsler (dalam bukunya Rahayu Haditono, 330) berpendapat puncak prestasi inteligensi ada di sekitar umur 20 tahun dan sesudahnya akan ada penurunan. Kemudian Wechsler merevisi pendapatnya ini dan mengang - gap puncaknya pada usia 25 tahun. Juga penurunannya agak kurang dramatis daripada konsepnya yang semula. Schaie menetapkan puncaknya pada usia 30 tahun, sedangkan Bilash dan Zubik (1960) dapat menunjukkan bahwa pada sementara orang puncaknya dicapai pada usia 20 tahun dan pada orang lain 40 tahun. Juga penelitian di Belanda yang dilakukan oleh Verhage (1964) mencoba untuk menunjukkan bahwa mulai 20 tahun ada garis penurunan mengenai prestasi intelegensi.

Beberapa cuplikan penting dari sudut pandangan Islam (Saparinah Sadli, 1987, 111), agama Islam telah menegaskan agar manusia bukan menghitung umur tetapi mengisi perkembangan hidup ini dengan aktif, kreatif serta orisinil atau sesuai dengan apa yang diinginkan Allah.

Demi masa,
Manusia akan tetap merugi,
Kecuali orang-orang yang beriman,
Yang mewujudkan nilai-nilai iman dalam hidup dan kehidupannya.
Dan membicarakan dengan penuh kebenaran dan kesabaran.
(Al - Qur'an, Surat Al - Ashr)

Para orang tua yang kembali kuliah sering mengeluh, daya ingat mereka tidak sebaik waktu masih muda. Benarkah ada perubahan besar dalam ingatan seseorang semakin tua ?

Apakah semakin tua selalu diikuti oleh kemerosotan daya ingat ?

Apakah proses lupa merupakan sebagian penyakit, atau akibat alami proses ketuaan ?

Dari penelitian sejauh ini diperoleh indikasi yang kuat adanya kemerosotan daya ingat pada golongan manula. Tetapi berapa bagiannya diantaranya disebabkan oleh penyakit dan berapa bagian oleh proses ketuaan, belum terlalu jelas diketahui sampai saat ini yang pasti ialah ada hubungan antara penyakit dengan kemerosotan daya ingat. Namun jangan lupa, bahwa sikap hidup negatif, atau emosi yang kurang stabil juga mempengaruhi kualitas daya ingat.

Orang tua tetap masih dapat belajar dengan baik, sekalipun tidak sebaik pada usia muda. Pada prinsipnya, kemampuan mental akan lebih awet pada orang-orang aktif, daripada mereka yang kurang aktif. Para ilmuwan sering menasehatkan : "Oleh menggunakannya berarti mempertahankannya".

(Canadian Z. Panjaitan, 1993, 146).

Selanjutnya dikatakan bahwa produktivitas dan kreativitas tidak terbatas pada satu usia tertentu. Apabila seseorang dilengkapi dengan kemampuan tuntutan kesehatan, cukup dorongan dan kesempatan maka dia boleh saja kreatif dan produktif pada usia berapa pun.

Berdasarkan pendapat - pendapat mengenai proses belajar mengajar orang dewasa, usia dan prestasi kesulitan mengajar orang tua, puncak prestasi, pandangan Islam tentang perkembangan hidup dengan aktif, kreatif serta orisinal dihubungkan dengan usia mahasiswa maka diadakan penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Atas dasar uraian tersebut di atas peneliti mempunyai pendapat bahwa usia walaupun sedikit ada hubungannya dengan prestasi belajar apalagi untuk usia mahasiswa Program Penyetaraan Diploma II Guru Kelas Sekolah Dasar yang usia 25 tahun sampai 50 tahun.

Demikian juga usia walaupun sedikit ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah : "Seberapa jauh pengaruh usia terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo yang lahir tahun 1996".

Universitas Terbuka

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh usia terhadap prestasi belajar Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar di Kabupaten Kulon Progo yang lulus tahun 1996.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan masukan kepada mahasiswa karena pengaruh usia, maka dalam belajar hendaknya melibatkan diri dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, urun tanggung jawab dalam merancang kemajuan belajarnya sehingga bisa menghasilkan belajar yang paling kuat.
2. Memberikan masukan kepada para tutor agar dalam memberikan tutorial memperhatikan usia maka siswa karena makin tambah usia makin sulit belajar dan tutor hendaknya menerapkan pedoman tutorial untuk PPD II Guru Sekolah Dasar, sehingga bisa menghasilkan paling baik.
3. Memberikan masukan kepada peneliti sendiri untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang upaya optimalisasi prestasi belajar bagi mahasiswa.
PPD II GSD di Kabupaten Kulon Progo.

E. Definisi Operasional

Yang dibahas dalam penelitian ini adalah pengaruh usia terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Sekolah Dasar, yang lulus tahun 1996.

Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar yang lulus tahun 1996 adalah mahasiswa yang usianya berkisar antara 25 tahun sampai 50 tahun, seberapa jauh pengaruh usia terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Universitas Terbuka

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Andragogi

Andragogi dirumuskan sebagai ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar.

Orang dewasa akan menolak suatu situasi belajar yang kondisinya bertentangan dengan konsep diri mereka sebagai pribadi yang mandiri.

Di lain pihak apabila orang dewasa dibawa dalam situasi belajar yang memperlakukan mereka dengan penuh penghargaan maka mereka akan melakukan proses belajar tersebut dengan penuh pelibatan dirinya secara mendalam dalam situasi seperti ini, orang dewasa telah mempunyai kemauan sendiri untuk belajar.

Setiap orang dewasa mempunyai pengalaman yang berbeda sebagai akibat latar belakang kehidupan masa mudanya. Makin lama ia hidup makin memupuk pengalamannya dengan orang lain. (Zainudin Arif, 1990, 3).

Selanjutnya menurut Malcolen Kerowles dalam *The Modern Practice of Adult Education : From Pedagogy to Andragogy* : 1970, Cambridge Book Company; dikatakan bahwa "Andragogy is, therefore, an art and science of helping adult learn". Terjemahannya :

Andragogi adalah suatu seni dan ilmu membantu belajar orang dewasa (Dep. P dan K^Uroyek Penataran Guru SD Setara D II, 1993, 4).

Membimbing dalam andragogi hanyalah membantu mahasiswa meminta bantuan dan segera melepaskannya kembali untuk melakukannya sendiri lagi setelah kesulitannya dapat ditemukan pemecahannya. Jadi membimbing benar-benar harus diartikan hanya memberikan bantuan pada saat-saat diperlukan saja. Pada akhirnya mahasiswa sendiri adalah yang dapat memenuhi dan menentukan cara pemecahan masalah yang sedang dihadapinya.

B. Memahami Andragogi

Memahami keadaan dalam situasi andragogi :

- a. Orang dewasa/mahasiswa berhadapan dengan orang dewasa/tutor.
- b. Orang dewasa/mahasiswa bertanggung jawab sendiri atas segala sesuatu yang dilakukannya.
- c. Orang dewasa / mahasiswa sudah mandiri. Semua keperluan fisik dan psikis diusahakan sendiri pemenuhannya.
- d. Orang dewasa/mahasiswa menentukan sendiri arah dan tujuan yang hendak dicapai.
- e. Orang dewasa/mahasiswa dipandang sederajat dengan orang dewasa yang membimbingnya/tutor, baik dalam pengalaman, ilmu pengetahuan dan ketrampilan.
- f. Orang dewasa/mahasiswa sudah siap belajar karena telah menguasai dengan sempurna dan terampil dalam baca, tulis, hitung.
- g. Orang dewasa/mahasiswa memilih sendiri materi atau jurusan keilmuan yang hendak dipelajari.

- h. Orang dewasa/mahasiswa membentuk kelompok sendiri berdasarkan minat, kebutuhan dan kepentingan.
- i. Orang dewasa/mahasiswa belajar untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini.
- j. Kegiatan belajar orang dewasa/mahasiswa berpusat pada kebutuhan/permasalahan hari ini.
- k. Orang dewasa/mahasiswa sudah memiliki pengalaman yang cukup sehingga merupakan sumber yang dapat dimanfaatkan bersama-sama orang dewasa/tutor yang diminta bimbingan dan orang dewasa lainnya/mahasiswa. (Dep. P dan K Proyek Penataran Guru SD Setara DII, 1993, 9).

Dengan memperhatikan keadaan situasi andragogi sebagai tutor akan dapat melakukan bimbingan belajar yang sebaik-baiknya, sebagai tutor dapat mengambil sikap yang tepat sehingga bimbingan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

C. Proses Tutorial

Tutor yang baik bukanlah seseorang yang bersikap menunggu. Jika tidak ada mahasiswa yang bertanya atau meminta bantuan untuk memperoleh kejelasan mengenai sesuatu materi jangan tinggal diam saja duduk di kursi.

Untuk mengatasi hal itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Tanyakan kesulitan apa yang mereka temukan setelah mempelajari modul tertentu.

- b. Jika ada, kembalikan masalah itu kepada seluruh kelompok untuk didiskusikan bersama-sama, lalu dengarkan pembicaraan mereka.
- c. Jika diketemukan kekeliruan konsep, ajukanlah segera hal itu kepada seluruh kelas untuk didiskusikan bersama.
- d. Beri kesempatan kepada semua kelompok untuk mengemukakan pendapatnya mengenai pemecahan suatu masalah. Bimbinglah mereka dalam keberanian untuk mengemukakan argumentasi masing-masing.
- e. Setelah semuanya mengemukakan pendapatnya, bimbinglah agar mereka sampai pada sebuah kesimpulan yang benar.

Tutor bukan pembimbing yang mengerjakan segala sesuatu untuk mahasiswa yang membutuhkan pertolongan tetapi seseorang yang mampu memotivasi untuk berani menemukan jalan/cara pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi. (Dep. P dan K Proyek Penataran Guru SD Setara D II, 1993, 16).

Sedangkan menurut teori pendidikan Galpeun proses belajar dapat digambarkan sebagai serangkaian empat tahap (Tjipto Utomo dan Kees Ruijter, 1994, 36). Teori Galperin dipilih karena tampaknya berlaku untuk proses belajar orang dewasa di bidang sains dan teknologi.

1. Mahasiswa berorientasi terhadap unsur-unsur ilmu yang penting, termasuk cara-cara penalaran yang khas untuk bidang itu.
2. Mahasiswa berlatih melakukan kegiatan-kegiatan bernalar itu, melalui kaitannya satu dengan yang lain.
3. Mahasiswa mendapat kesadaran tentang hasil belajar yang telah ia capai.
4. Mahasiswa melanjutkan proses belajar dengan cara orientasi - latihan - pemeriksaan.

Jadi, menurut teori Gal'perin suatu sasaran belajar akan tercapai bila mahasiswa berorientasi, berlatih dan melanjutkan proses belajar berdasarkan hasil umpan-balik. Sistem pendidikan mempunyai tugas untuk memungkinkan mahasiswa berorientasi, berlatih dan seterusnya.

Selain empat fungsi khusus di atas, ada beberapa fungsi umum yang juga harus dilaksanakan. Akan tetapi tempat dan saat dilaksanakannya tergantung pada keadaan, menurut pandangan pengajar. Beberapa fungsi umum tersebut adalah

5. Tingkat awal mahasiswa

Suatu kegiatan pengajaran kemampuan efektif kalau menyambung tepat pada tingkat kemampuan mahasiswa.

Kalau pelajaran terlalu sukar, mahasiswa kekurangan gairah belajar; kalau terlalu mudah, pelajaran akan membosankan. Pengetahuan dan ketrampilan serta motivasi belajar untuk mahasiswa tingkat awal berbeda-beda.

Tindakan pengajar sebaiknya :

- Memberitahukan dengan jelas hal-hal yang dianggap sudah diketahui.
- Beranggapan bahwa sebagian pengetahuan sudah terlupakan dan perlu diulang.
- Menunjukkan bagian bagian mana dari mata kuliah lain perlu dipelajari.
- Memberi kesempatan kepada mahasiswa mempelajari pengetahuan awalnya dengan jalan mengulang secara singkat.

6. Perbedaan antar mahasiswa.

Seiring perbedaan masing-masing mahasiswa dalam hal bakat, tingkat pengetahuan awal dan motivasi demikian besarnya hingga pengajaran perlu disesuaikan dengan keadaan itu. Dalam hal ini dapat diajarkan dalam kelompok - kelompok dengan tingkat yang sama ataupun secara pribadi.

Suatu sistem bermodul adalah cara mengajar yang dapat disesuaikan dengan perbedaan antar mahasiswa itu.

7. Sasaran belajar

Minat mahasiswa akan tergantung pada apakah pelajaran dan pokok-pokok bahasanya langsung berhubungan dengan dunia kehidupan mahasiswa itu sendiri.

8. Belajar secara aktif

Penelitian telah membuktikan bahwa belajar secara aktif memberikan hasil yang lebih baik dari belajar secara pasif. Pengajar perlu berusaha mengaktifkan semua

mahasiswa; ikut berfikir lebih lanjut, menerka atau memperkirakan, bertanya, melaksanakan tugas dan lain sebagainya.

9. Minat

Minat mahasiswa akan tergantung pada apakah pekerjaan dan pokok - pokok bahasanya langsung berhubungan dengan dunia kehidupan mahasiswa itu sendiri.

10. Motivasi

Fungsi - fungsi yang disebut di atas saling berhubungan. Memperhatikan fungsi "latihan" menghasilkan mahasiswa yang aktif. Motivasi mahasiswa terutama tergantung pada apakah program keseluruhan dan apakah nomor 1 sampai nomor 9 benar-benar dipenuhi (Tjipto Utomo dan Keer Ruijter, 1994, 40, 41).

Selanjutnya H.A.R.Tilaar, S.P.MSc.ED berpendapat, proses belajar yang diperlukan ialah proses belajar yang metivatif yang partisipatoris dan antisipatoris, memampu mengadakan analisa terhadap alternatif alternatif yang dihadapi dan mengambil keputusan yang terbaik. Untuk dapat mengambil keputusan yang terbaik ia harus dapat berfikir mandiri.

Dalam hal ini proses belajar akan menjauh dari layanan institusional (seperti sekolah) kearah pendidikan diri sendiri (self education) yang berlanjut seumur hidup.

Berfikir mandiri melingkupi proses identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah yang dihadapi. Selanjutnya dalam menyongsong datangnya masyarakat informasi terbuka pula ke-trampilan yang hampir tidak terbatas bagi perkembangan yaitu kepribadian yang seimbang.

D. Problema Mengajar Orang Tua

Istilah "orang tua" dapat juga memberikan pengertian yang salah. Sangat sulit untuk memberikan usia yang tepat, tetapi kesulitan belajar mulai terasa pada usia 35 tahun. Menurut beberapa penelitian di Amerika, kesulitan sudah dapat dinilai terasa jauh sebelum usia tersebut khususnya dalam mempelajari operasi-operasi dalam bidang teknik. Kesulitan telah dilaporkan pada orang yang berusia di atas 25 tahun dalam operasi - operasi "puncak - press" pada usia diatas 19 tahun orang telah sulit dalam melilit gulungan. Sebaliknya ada juga orang yang lebih dari 50 tahun dapat mempelajari tugas-tugas yang baru sama mudahnya dengan seseorang yang jauh lebih muda. (Berrien, 1959 dalam Ivork Davis 1991, 262).

Kesulitan Belajar Pada Orang Tua

Orang tua condong mengalami sejumlah kesulitan belajar yang khas, secara garis besar, kesulitan belajar tersebut adalah :

1. Problem motivasional.

Ada mitos yang menyebutkan bahwa orang tua lebih sulit diajar, kurang dapat menyesuaikan pada perubahan dan - terlalu tua untuk belajar. Asumsi ini telah memuat ramalan pada fihak orang-orang berusia tua yang dipenuhi sendiri. Ini berarti orang berusia tua condong tertingkah laku seperti yang diharapkan orang dari mereka.

2. Problema menghilangkan apa yang sudah dipelajari semula.

Banyak orang berusia lanjut mengalami kesulitan besar dalam membuang kebiasaan lama.

Mereka cenderung membuat kesalahan yang sama yang berulang-ulang. Demikian pula makin banyak yang mereka tahu, dan makin berpengalaman mereka, makin besar kesulitan - bagi mereka untuk menghilangkan kebiasaan atau pengetahuan tersebut, walaupun pengetahuan itu sudah usang bagi situasi atau pekerjaan baru.

3. Problem Lupa.

Kecenderungan orang menganggap bahwa orang tua lebih cepat lupa, ternyata merupakan suatu anggapan yang lemah. Penelitian Bromley 1958 menemukan bahwa dari tiga kelompok usia 17 sampai 76, usia tidak memberikan perbedaan dalam skor dari suatu tes yang menguji ingatan jangka pendek. Tetapi Beblim 1968 dalam suatu pemeriksaan tentang penelitian cara mengajar orang tua, mengemukakan bahwa ada bukti kuat yang menunjang pernyataan tadi. Dalam kondisi yang ideal memang tidak ada perbedaan dalam mengingat antara orang muda dan yang tua. Tetapi jika ada

hubungannya dengan apa yang harus diingat, maka ada terlihat perbedaan tersebut khususnya dalam ingatan jangka pendek.

4. Ketahanan terhadap perubahan dan inovasi.

Orang tua ternyata sulit menerima pendapat, metode, konsep, dan prinsip baru, seolah-olah mereka dihalangi oleh pengetahuan dan keyakinan mereka, oleh karenanya mereka nampak kaku dan tak mau menerima. Sebagian besar sikap ini berasal dari perasaan tidak aman serta kesulitan dalam hubungannya dengan orang-orang yang lebih muda, dan dengan demikian mereka mengambil sikap otokratis sebagai mekanisme pertahanan (defence mechanism).

5. Problem Penyesuaian Diri

Menurut Newsham (1969) jika seorang yang berusia tua dilatih dan dilatih kembali, dan berhasil maka masih ada suatu periode penyesuaian diri dalam situasi dan lingkungan kerja yang baru. Periode tersebut merupakan periode kritis dan terjadi segera sesudah terjadi belajar, ataupun seminggu atau lebih sesudahnya.

Pada waktu inilah terjadi problema penyesuaian diri yang gawat, sehingga lebih banyak yang meninggalkan situasi dan lingkungan baru dari kolegan yang lebih muda. Nampaknya problem dalam hal ini adalah kognitif (orang tua lebih cepat lupa, dan sulit untuk mempelajari sesuatu).

Sikap tersebut bukan saja mempengaruhi orientasi mereka terhadap tugas yang harus dilakukan, tetapi juga terhadap

tugas yang harus dilakukan, tetapi juga terhadap orang-orang. Orang-orang yang berusia tua telah menganut nilai - nilai tertentu, yang membuat mereka condong menjadi kaku, defirensif, dan tidak menerima motivasi. Tetapi jika diberi pendorong, kesulitan kesulitan ini bukannya tidak dapat teratasi.

(Ivor K Davis, 1991, 262 - 264).

6. Usia dan Prestasi

Pertambahan dalam hal usia selalu dibarengi dengan proses pertumbuhan dan perkembangan, semakin tua usia individu, semakin meningkat pula kematangan berbagai fungsi fisiologisnya. Anak yang lebih tua adalah lebih kuat, lebih sabar, lebih sanggup melaksanakan tugas-tugas yang lebih berat, lebih mampu mengarahkan energi dan perhatiannya dalam waktu yang lebih lama, lebih memiliki koordinasi gerak kebiasaan kerja dan ingatan yang lebih baik daripada anak yang lebih muda. Usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu (H. Ahmadi, 1991, 137).

Kalau memperhatikan pendapat tersebut di atas berarti makin tua individu, maka semakin meningkat prestasinya. Pendapat ini didukung oleh pengalaman Dra. Endang Soepono di saat ia telah pensiun. Bercita - cita jadi seorang dokter pada zaman Belanda, akhirnya meniti karier sebagai pendidik lewat SGA, untuk kemudian jadi guru SD.

Pada tahun-tahun awal kemerdekaan RI menamatkan SGA sehingga dia memenuhi prestasinya untuk mengajar di tingkat SLTP. Mengajar sambil kuliah mewarnai kehidupan ibu Soepano samapi berhasil memperoleh gelar Sarjana Muda. Tugasnya mengajar di SMA, Surakarta sejak tahun 1975, dinyatakan berakhir pada tahun 1987. Setelah dibuka kesempatan berkuliah di Universitas Terbuka, ibu ini termasuk angkatan pertama yang mendaftarkan tahun 1985 dan berhasil menamatkan program sarjananya dalam tempo tiga tahun dan diwisuda bulan September 1988. Satu hikmah yang diambil dari pengalamannya adalah memberikan ketauladanan bagi orang-orang yang lebih muda dan bagi orang-orang yang telah lanjut usia, dia telah membuktikan bahwa tidak ada yang terlalu tua untuk belajar. (Canadian Z Panjaitan, 1991, 164).

Selanjutnya Rudinger (dalam bukunya Monks F.J, 1992, 332) berpendapat bahwa tingkah laku dan prestasi tidak bisa dianggap sebagai fungsi usia. Usia paling banyak hanya merupakan suatu singkatan kejadian yang banyak dialami sebelumnya yang selanjutnya mempengaruhi perubahan tingkah laku itu.

Usia seperti juga jenis kelamin sering diambil sebagai faktor psikologis karena mudah dikenal dan mudah diukur. Kejadian kejadian yang akhirnya penting, tidak dapat diterangkan faktor umur saja.

Tetapi juga problem bahwa berbagai kejadian yang "tersembunyi" di belakang pernyataan 40, 50 atau 60 tahun adalah pencerminan sejarah hidup seseorang yang spesifik.

Sedangkan Ivor K Davies (1991, 261) berpendapat bahwa orang tua lebih sulit diajak atau diajar kembali. Kesulitan belajar mulai terasa pada usia 35 tahun.

B. Kerangka Pemikiran.

Pengaruh usia terhadap prestasi belajar Mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar yang lulus tahun 1996. Seperti telah diuraikan sebelumnya, usia mempengaruhi prestasi belajar walaupun ada yang kecil ada yang besar. Ada yang berpendapat makin tambah usia makin meningkat prestasi belajarnya, ada pula yang berpendapat makin tambah usia makin menurun prestasi belajarnya.

Mengingat mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua Guru Kelas Sekolah Dasar yang lulus tahun 1996 adalah mahasiswa yang usianya berkisar 25 tahun sampai 50 tahun, seberapa jauh pengaruh usia terhadap prestasi belajar mahasiswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam setiap penelitian yang bersifat ilmiah, kita menghendaki adanya hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan serta memuaskan. Berhasil tidaknya suatu penelitian metode ikut menentukan. Oleh karena itu, pemakaian metode harus disesuaikan dengan problematik dan tujuan penelitian.

Karena metode itu bermacam-macam maka seorang peneliti harus memilih metode yang tepat artinya yang sesuai dengan problematik yang dihadapi dan dapat digunakan untuk memecahkannya. Kesalahan dalam memilih metode akan membawa kegagalan dan kurang dapat dipertanggungjawabkan dalam suatu penelitian. Untuk maksud tersebut berturut-turut akan penulis utarakan beberapa metode yang berhubungan dengan penelitian ini.

A. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sampling yaitu dimana dalam penelitian ini hanya sebagian subyek saja yang diselidiki.

Menurut Sutrisno Hadi (1992 : 221) sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi; sedangkan populasi adalah sejumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD II GSD yang lulus tahun 1996 di Kabupaten Kulon Progo. Jumlah seluruhnya adalah 284 orang.

Adapun cara pengambilan sampel peneliti memilih cara sampel kuota atau Quota sampel. Menurut Suharsimi Arikunto (1985 : 99) teknik sampel kuota mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditetapkan, mudah ditemui.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah menyangkut masalah cara mengumpulkan data atau memperoleh data. Data yang peneliti kumpulkan adalah untuk membuktikan hipotesa yang peneliti ajukan, sehingga dengan pembuktian ini dapatlah diketahui bahwa hipotesa itu diterima atau ditolak. Guna keperluan tersebut peneliti memilih metode yang mendukung maksud tersebut, sehingga data-data yang peneliti perlukan dapat dikumpulkan.

Metode tersebut adalah metode dokumentasi. Metode ini peneliti pilih dengan maksud peneliti menggunakan untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar mahasiswa dan tahun kelahiran mahasiswa PPD II GSD yang lulus tahun 1996 di Kulon Progo.

Alasan-alasan mengapa peneliti menggunakan metode dokumentasi ini adalah : data segera dapat dikumpulkan, tanpa mengadakan test untuk masing-masing mahasiswa, karena bisa menanyakan langsung pada petugas administrasi UP-BJJ Yogyakarta. Data tersebut berujud tanda lulus ujian beserta daftar nilainya.

Adapun data yang berhubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar mahasiswa.

Dengan melihat IPK

2. Tahun lahir mahasiswa

Penjelasannya adalah :

1. Prestasi belajar mahasiswa dengan melekat IPK kepanjangan Indeks Prestasi Kumulatif, yang ada pada daftar nilai mahasiswa.

2. Tahun lahir mahasiswa yang ada Tanda Lulus mahasiswa, untuk menghitung usia mahasiswa.

C. Metode Analisa Data

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh jawaban atau data yang masuk itu mendekati kenyataan sesungguhnya, adalah penting adanya perhitungan serta pembuktian statistik.

Menurut Sutrisno Hadi (1992, 231) salah satu tugas statistik inferensial adalah menyelidiki suatu sampel yang kesimpulannya akan dikenakan pada populasi. Segala bilangan sebagai hasil pengukuran atau perhitungan yang dilakukan pada sampel akan memberikan beberapa bahan atau data deskriptif. Data deskriptif yang diperoleh dari sampel disebut data statistik atau disingkat statistik saja.

Hasil pekerjaan statistik, memungkinkan kita mengakui atau menolak hipotesa itu bergantung kepada besarnya resiko yang dapat kita pikul untuk mengatakan bahwa keputusan itu salah atau benar-benar.

Andaikata resiko itu 5% berarti dari 100 kali kejadian kita menanggung kesalahan 5 kali demikian juga resiko 1% ini berarti 100 kali kejadian menanggung 1 kali.

Dalam menganalisa data ini peneliti menggunakan pendekatan korelasi tata jenjang karena akan mencari hubungan antara kelompok usia dengan kelompok prestasi belajar mahasiswa.

Pada Teknik Korelasi Tata Jenjang ini angka indeks korelasinya dilambangkan dengan huruf P (baca : Rho). Untuk mencari (menghitung) P dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$P = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan ::

P = Angka Indeks Korelasi Tata Jenjang

(1) = Bilangan konstan (tidak boleh diubah-ubah)

D = Difference yaitu perbedaan antara urutan sekor pada variabel pertama (R_1) dan urutan sekor pada variabel kedua (R_2).

$$\text{Jadi } D = R_1 - R_2$$

N = Number of Cosis : dalam hal ini adalah banyaknya pasangan yang sedang dicari korelasinya.

(Anas Sudijono, 1991, 219).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hasil perhitungan dengan Rho test tersebut signifikan atau tidak, perlu dikonsultasikan dengan tabel nilai Rho yaitu dengan melihat derajat kebebasan dengan taraf signifikansi.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Penelitian

Dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah yang dianggap pokok yaitu :

1. Melakukan pendekatan kepada Kepala UPBJJ Yogyakarta, selanjutnya mohon ijin untuk mengadakan penelitian dan minta pengarahan.
2. Menyusun proposal penelitian.
3. Menyiapkan alat pengumpulan data.
4. Mengumpulkan data.
5. Melakukan studi perpustakaan.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada awal Oktober 1997 sampai akhir Desember 1997. Pengumpulan data diambil dari dokumentasi berupa tanda lulus ujian beserta daftar nilainya untuk mahasiswa PPD II GSD Guru Kelas yang lulus tahun 1996.

Adapun yang berhubungan dengan judul yang peneliti ajukan yaitu tahun lahir mahasiswa dan prestasi belajarnya.

C. Penyajian Data, Pengolahan Data dan Hasil Penelitian.

1. Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan maka dapat disajikan data pada tabel 1.

Tabel 1. Data Tentang Tahun Lahir dan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang terpilih Sebagai Sampel Penelitian.

Nomor	Tahun Lahir	Prestasi Belajar
1.	1946	2,23
2.	1948	2,12
3.	1947	2,03
4.	1958	2,23
5.	1957	2,27
6.	1965	2,16
7.	1960	2,33
8.	1970	2,77
9.	1970	3,09
10.	1952	2,29
11.	1962	2,46
12.	1951	1,91
13.	1954	1,94
14.	1956	2,30
15.	1947	1,82
16.	1961	2,61
17.	1962	2,28
18.	1959	2,14
19.	1964	2,26
20.	1960	2,67

Nomor	Tahun lahir	Prestasi Belajar
21.	1962	2,28
22.	1956	2,22
23.	1948	1,76
24.	1959	2,19
25.	1952	2,35
26.	1954	2,02
27.	1952	2,35
28.	1959	2,81
29.	1968	2,73
30.	1957	2,73
31.	1965	2,90
32.	1952	2,61
33.	1963	3,16
34.	1961	2,64
35.	1963	2,90
36.	1962	2,75
37.	1951	2,64
38.	1959	2,56
39.	1949	2,77
40.	1956	2,80
41.	1963	2,87
42.	1962	3,01
43.	1962	2,94
44.	1957	2,64

Nomor	Tahun Lahir	Prestasi Belajar
45.	1948	2,71
46.	1967	2,60
47.	1960	2,16
48.	1959	2,29
49.	1962	2,49
50.	1947	1,80
51.	1945	2,14
52.	1961	2,57
53.	1961	2,36
54.	1960	2,47
55.	1959	2,32
56.	1956	2,52
57.	1954	2,17
58.	1952	2,28
59.	1955	2,20
60.	1950	2,17
61.	1946	1,88
62.	1963	2,82
63.	1958	2,65
64.	1960	2,50
65.	1958	1,95
66.	1954	2,26
67.	1946	2,00
68.	1950	2,00
69.	1958	2,56
70.	1951	2,97

Nomor	Tahun Lahir	Prestasi Belajar
71.	1955	3,02
72.	1963	2,19
73.	1949	2,06
74.	1966	2,51
75.	1957	2,44
76.	1966	2,51
77.	1954	2,09
78.	1965	3,05
79.	1948	2,29
80.	1952	2,50
81.	1947	2,20
82.	1958	2,18
83.	1957	1,81
84.	1955	2,02
85.	1958	1,97
86.	1954	2,16
87.	1957	2,29
88.	1957	2,32
89.	1965	3,08
90.	1957	2,55
91.	1953	2,41
92.	1955	2,20
93.	1959	2,26

Nomor	Tahun Lahir	Prestasi Belajar
94.	1952	2,30
95.	1950	2,33
96.	1960	3,47
97.	1961	2,81
98.	1958	2,65
99.	1959	2,89
100.	1969	2,70
101.	1960	2,03
102.	1956	2,65
103.	1957	2,95
104.	1966	3,39
105.	1959	2,47
106.	1948	2,73
107.	1942	2,03
108.	1948	1,88
109.	1953	2,20
110.	1966	2,61
111.	1948	2,38
112.	1955	1,97
113.	1947	2,33
114.	1954	2,17
115.	1947	2,15

Nomor	Tahun Lahir	Prestasi Belajar
116.	1947	2,12
117.	1954	2,15
118.	1952	2,14
119.	1952	2,11
120.	1950	2,42
121.	1951	2,73
122.	1954	2,62
123.	1954	2,32
124.	1953	2,47
125.	1955	1,83
126.	1926	2,26
127.	1947	2,12
128.	1950	2,05
129.	1947	1,88
130.	1949	2,06
131.	1954	1,95
132.	1954	2,44
133.	1955	2,20
134.	1952	1,98

2. Pengolahan Data

Berdasarkan data yang ada pada tabel 1, maka dilanjutkan dengan perhitungan usia mahasiswa dengan cara :

Tahun 1995 dikurangi dengan tahun kelahiran. Mengapa tahun 1995 peneliti gunakan sebagai tahun yang dikurangi ?

Alatnya adalah karena lulusan 1996 ini berarti prestasi belajar mahasiswa sebelum tahun yaitu sampai tahun 1995.

Pada tabel 2 penulis cantumkan data setelah dihitung usia mahasiswa.

Tabel 2. Data Tahun Lahir, Usia dan Prestasi Belajar (IPK) Untuk Subyek Terpilih Sebagai Sampel Penelitian.

No	Tahun Lahir	Usia	Prestasi Belajar (IPK)
1.	1946	49	2,23
2.	1948	47	2,12
3.	1947	48	2,03
4.	1958	37	2,23
5.	1957	38	2,27
6.	1965	30	2,16
7.	1960	35	2,33
8.	1970	25	2,77
9.	1970	25	3,09
10.	1952	43	2,29
11.	1962	33	2,46
12.	1951	44	1,91
13.	1954	41	1,94
14.	1956	39	2,30
15.	1947	38	1,82
16.	1961	34	2,61
17.	1962	33	2,28
18.	1959	36	2,14
19.	1964	31	2,26
20.	1960	35	2,67

No	Tahun Lahir	Usia	Prestasi Belajar (IPK)
21.	1962	33	2,28
22.	1956	39	2,22
23.	1948	47	1,76
24.	1959	36	2,19
25.	1952	43	2,35
26.	1954	41	2,02
27.	1952	43	2,36
28.	1959	36	2,81
29.	1968	27	2,73
30.	1957	38	2,73
31.	1965	30	2,90
32.	1952	43	2,61
33.	1963	32	3,16
34.	1961	34	2,64
35.	1963	32	2,90
36.	1962	33	2,75
37.	1951	44	2,64
38.	1959	36	2,56
39.	1949	46	2,77
40.	1956	39	2,80
41.	1963	32	2,87
42.	1962	33	3,01

No	Tahun Lahir	Usia	Prestasi Belajar (IPK)
43.	1962	33	2,94
44.	1957	38	2,64
45.	1948	47	2,71
46.	1967	28	2,60
47.	1960	35	2,16
48.	1959	36	2,29
49.	1962	33	2,49
50.	1947	48	1,80
51.	1945	50	2,14
52.	1961	34	2,57
53.	1961	34	2,36
54.	1960	35	2,47
55.	1959	36	2,32
56.	1956	39	2,52
57.	1954	41	2,17
58.	1952	43	2,28
59.	1955	40	2,20
60.	1950	45	2,17
61.	1946	49	2,28
62.	1963	32	2,82
63.	1958	37	2,65
64.	1960	35	2,50
65.	1958	37	2,65

No	Tahun Lahir	Usia	Prestasi Belajar (IPK)
66.	1954	41	2,26
67.	1946	49	2,00
68.	1950	45	2,00
69.	1958	37	2,56
70.	1951	44	2,97
71.	1955	40	3,02
72.	1963	32	2,19
73.	1949	46	2,06
74.	1966	29	2,51
75.	1957	38	2,44
76.	1966	29	2,57
77.	1954	41	2,09
78.	1965	30	3,05
79.	1948	47	2,29
80.	1952	43	2,50
81.	1947	48	2,20
82.	1958	58	2,18
83.	1957	38	1,81
84.	1955	40	2,02
85.	1958	37	1,97
86.	1954	41	2,16
87.	1957	38	2,29

No	Tahun Lahir	Usia	Prestasi Belajar (IPK)
88.	1957	38	2,32
89	1965	30	3,08
90.	1957	38	2,55
91.	1953	42	2,41
92.	1955	40	2,20
93.	1959	36	2,26
94.	1952	43	2,30
95.	1950	45	2,33
96.	1960	35	3,47
97.	1961	34	2,81
98.	1958	37	2,65
99.	1959	36	2,89
100.	1969	26	2,70
101.	1960	35	2,03
102.	1956	39	3,65
103.	1957	38	2,95
104.	1966	29	3,39
105.	1959	36	2,47
106.	1948	47	2,73
107.	1942	53	2,03
108.	1948	47	2,73
109.	1953	32	2,20
110.	1966	29	2,61

No	Tahun Lahir	Usia	Prestasi Belajar (IPK)
111.	1948	47	2,38
112.	1955	40	1,97
113.	1947	48	2,33
114.	1954	41	2,17
115.	1954	41	2,15
116.	1947	48	2,12
117.	1954	41	2,15
118.	1952	43	2,14
119.	1952	43	2,11
120.	1950	45	2,42
121.	1951	44	2,73
122.	1954	41	2,62
123.	1954	41	2,32
124.	1953	42	2,47
125.	1955	40	1,83
126.	1949	46	2,26
127.	1947	48	2,12
128.	1950	45	2,05
129.	1947	48	1,88
130.	1949	46	2,06
131.	1949	46	1,95
132.	1954	41	2,44
133.	1955	40	2,20
134.	1952	43	1,98

Berdasarkan tabel II selanjutnya dilakukan pengelompokan usia dan dihitung rata-rata prestasi belajarnya.

Universitas Terbuka

Tabel 3. A. Kelompok Usia 25

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	25	2,77	2,93
2.		3,09	

Tabel 4. B. Kelompok Usia 26

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	26	2,70	

Tabel 5. C. Kelompok Usia 27

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	27	2,73	

Tabel 6. D. Kelompok Usia 28

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	28	2,60	

Tabel 7. E. Kelompok Usia 29

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	29	2,51	2,77
2.		2,57	
3.		2,61	
		<u>3,39</u>	
		11,08	

Tabel 8. F. Kelompok Usia 30

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	30	2,16	2,80
2.		2,90	
3.		3,05	
4.		3,08	
		<u>11,19</u>	

Tabel 9. G. Kelompok Usia 31

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	31	2,26	

Tabel 10. H. Kelompok Usia 32

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	32	3,16	2,69
2.		2,90	
3.		2,87	
4.		2,82	
5.		2,19	
6.		2,20	
		16,14	

Tabel 11. I. Kelompok Usia 33

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	33	2,46	2,60
2.		2,28	
3.		2,28	
4.		2,75	
5.		3,04	
6.		2,94	
7.		2,49	
		18,21	

Tabel 12. J. Kelompok Usia 34

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	34	2,61	2,598 =
2.		2,64	2,60
3.		2,57	
4.		2,36	
5.		2,81	
		12,99	

Tabel 13. K. Kelompok Usia 35

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	35	2,33	2,518 =
2.		2,67	2,52
3.		2,16	
4.		2,47	
5.		2,50	
6.		2,47	
7.		2,03	
		<u>17,63</u>	

Tabel 14. L. Kelompok Usia 36

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	36	2,14	2,436 =
2.		2,19	2,44
3.		2,81	
4.		2,56	
5.		2,29	
6.		2,32	
7.		2,26	
8.		2,89	
9.		2,47	
		<u>21,93</u>	

Tabel 15. M. Kelompok Usia 37

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	37	2,23	2,31
2.		2,65	
3.		1,95	
4.		2,56	
5.		2,18	
6.		1,97	
7.		<u>2,65</u>	
		16,19	

Tabel 16. N. Kelompok Usia 38

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	38	2,27	2,445 =
2.		2,73	2,45
3.		1,82	
4.		2,64	
5.		2,44	
6.		2,29	
7.		2,32	
8.		2,55	
9.		2,95	
-		<u>22,01</u>	

Tabel 17. O. Kelompok Usia 39

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	39	2,30	2,698 =
2.		2,22	2,70
3.		2,80	
4.		2,52	
5.		3,65	
		<u>13,49</u>	

Tabel 18. P. Kelompok Usia 40

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	40	2,20	2,19
2.		3,02	
3.		2,02	
4.		2,20	
5.		1,97	
6.		1,93	
7.		2,20	
		<u>15,34</u>	

Tabel 19. Q. Kelompok Usia 41

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	41	1,94	2,207 =
2.		2,02	2,21
3.		2,17	
4.		2,26	
5.		2,09	
6.		2,16	
7.		2,17	
8.		2,15	
9.		2,15	
10.		2,62	
11.		2,32	
12.		2,44	
		<u>26,49</u>	

Tabel 20. R. Kelompok Usia 42

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	42	2,41	2,44
2.		2,47	
		<u>4,88</u>	

Tabel 21. S. Kelompok Usia 43

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	43	2,29	2,29
2.		2,35	
3.		2,36	
4.		2,61	
5.		2,28	
6.		2,50	
7.		2,30	
		<u>16,68</u>	
8.		1,98	
9.		2,14	
10.		<u>2,11</u>	
		<u>22,91</u>	

Tabel. 22. T. Kelompok Usia 44

<u>No.</u>	<u>Usia</u>	<u>IPK</u>	<u>Rata - rata</u>
1.	44	1,91	2,56
2.		2,64	
3.		2,97	
4.		2,73	
		<u>10,25</u>	

Tabel. 23. U. Kelompok Usia 45

<u>No.</u>	<u>Usia</u>	<u>IPK</u>	<u>Rata-rata</u>
1.	45	2,17	2,19
2.		2,00	
3.		2,33	
4.		2,05	
		<u>8,55</u>	
5.		2,42	
		<u>10,97</u>	

Tabel. 24. V. Kelompok Usia 46

<u>No.</u>	<u>Usia</u>	<u>IPK</u>	<u>Rata-rata</u>
1.	46	2,77	2,30
2.		2,06	
3.		2,66	
4.		2,06	
5.		1,95	
		<u>9,44</u>	

Tabel. 25. W. Kelompok Usia 47

<u>No.</u>	<u>Usia</u>	<u>IPK</u>	<u>Rata-rata</u>
1.	47	2,12	2,267 =
2.		1,76	2,27
3.		2,71	
4.		2,29	
5.		2,73	
6.		1,88	
7.		<u>2,38</u>	
		<u>15,87</u>	

Tabel. 26. X. Kelompok Usia 48

No.	Usia	IPK	Rata - rata
1.	48	2,03	2,07
2.		1,80	
3.		2,20	
4.		2,33	
5.		2,12	
6.		2,12	
7.		1,88	
		<u>14,48</u>	

Tabel. 27. Y. Kelompok Usia 49

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	49	2,23	2,04
2.		1,88	
3.		2,00	
		<u>6,11</u>	

Tabel. 28. Z. Kelompok Usia 50

No.	Usia	IPK	Rata-rata
1.	50	2,14	

Setelah masing-masing kelompok usia dihitung rata-rata prestasi belajarnya, selanjutnya dimasukkan pada tabel 29.

Nomor Urut	Kode	Kelompok Usia	Rata-rata Prestasi Belajar
1.	A	25	2,93
2.	B	26	2,70
3.	C	27	2,73
4.	D	28	2,60
5.	E	29	2,77
6.	F	30	2,80
7.	G	31	2,26
8.	H	32	2,69
9.	I	33	2,60
10.	J	34	2,60
11.	K	35	2,52
12.	L	36	2,44
13.	M	37	2,31
14.	N	38	2,45
15.	O	39	2,70
16.	P	40	2,19
17.	Q	41	2,21
18.	R	42	2,24
19.	S	43	2,29
20.	T	44	2,56

Nomor Urut	Kode	Kelompok Usia	Rata-rata Prestasi Belajar
21.	U	45	2,19
22.	V	46	2,30
23.	W	47	2,27
24.	X	48	2,07
25.	Y	49	2,04
26.	Z	50	2,14

Langkah yang perlu ditempuh untuk mencari Angka Indeks Korelasi Rho adalah sebagai berikut :

- Langkah 1 : Menyiapkan Tabel Kerja atau Tabel Perhitungannya.
- Langkah 2 : Menetapkan urutan kedudukan skor yang terdapat pada variabel 1 (yaitu R_1).
- Langkah 3 : Menetapkan urutan kedudukan skor yang terdapat pada variabel 11 (yaitu R_2)
- Langkah 4 : Menghitung perbedaan urutan kedudukan untuk masing-masing pasangan yang dikorelasikan ($D = R_1 - R_2$).
Jumlah D atau D harus sama dengan nol.
- Langkah 5 : Mengkuadratkan D (yaitu D^2) setelah selesai lalu dijumlahkan sehingga diperoleh D^2 .
- Langkah 6 : Menghitung Rho.
- Langkah 7 : Memberikan interpretasi terhadap Rho.
(Anas Sudijono, 1992, 221 - 222).

Tabel : 30

Tabel Kerja / Tabel Perhitungan Untuk Mencari Angka Indeks Korelasi Rho

Nomor Urut	Kode	Sekor		Roule		D =	D ²
		I	II	I=R ₁	II=R ₂	R ₁ -R ₂	
1.	A	25	2,93	1	1	0	0
2.	B	26	2,70	2	5	-3	9
3.	C	27	2,73	3	4	-1	1
4.	D	28	2,60	4	8	-4	16
5.	E	29	2,71	5	3	+2	4
6.	F	30	2,80	6	2	+4	16
7.	G	31	2,26	7	19	-12	144
8.	H	32	2,69	8	7	+1	1
9.	I	33	2,60	9	9	0	0
10.	J	34	2,60	10	10	0	0
11.	K	35	2,52	11	12	-1	1
12.	L	36	2,44	12	14	-2	4
13.	M	37	2,31	13	15	-2	4
14.	N	38	2,45	14	13	+1	1
15.	O	39	2,70	15	6	-9	81
16.	P	40	2,19	16	22	-6	36
17.	Q	41	2,21	17	21	-4	16
18.	R	42	2,24	18	20	-2	4
19.	S	43	2,29	19	17	+2	4
20.	T	44	2,56	20	11	-9	81
21.	U	45	2,19	21	23	-2	4
22.	V	46	2,30	22	16	+6	36
23.	W	47	2,27	23	18	+5	25
24.	X	48	2,07	24	25	-1	1
25.	Y	49	2,04	25	26	-1	1
26.	Z	50	2,14	26	24	+2	4
Tot tal	N = 26	-	-	-	-	D = 0	D ² = 494

$$\begin{aligned}
 \text{Rho} &= P - 1 = \frac{6 D^2}{N(N^2-1)} = 1 - \frac{6.494}{26(676-1)} \\
 &= 1 - \frac{2964}{17550} \\
 &= 1 - 0,168 \\
 &= 0,832
 \end{aligned}$$

Tabel. 31. Pingkasan Rho Test

Vari- bel	Rho Yang Diperoleh	db	Tabel Nilai Rho Signi- fikansi	Signifi- kant
X	0,832	db=N=26	5% = 0,374	Sig.
Y			1% = 0,478	Sig.
			(Suharsimi Arikunto, 1983,234	

3. Hasil Penelitian

Dari perhitungan diatas ternyata Rho yang diperoleh sebesar 0,832.

Dengan berkonsultasi pada tabel nilai Rho db = N = 26 Diperoleh Rho tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,374. sedangkan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,478.

Dengan demikian Rho yang diperoleh dalam perhitungan yaitu 0,832 lebih besar daripada Rho tabel.

Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara usia terhadap prestasi belajar mahasiswa.

```
list var=Id X Y1.
```

```
Page 2 Sumbangan usia thd. prestasi belajar 1/19/96
```

ID	X	Y1
1	25	2.93
2	26	2.70
3	27	2.73
4	28	2.60
5	29	2.77
6	30	2.80
7	31	2.26
8	32	2.69
9	33	2.60
10	34	2.60
11	35	2.52
12	36	2.44
13	37	2.31
14	38	2.45
15	39	2.70
16	40	2.19
17	41	2.21
18	42	2.24
19	43	2.29
20	44	2.56
21	45	2.19
22	46	2.30
23	47	2.27
24	48	2.07
25	49	2.04
26	50	2.14

*List Data
(apa adanya).*

```
Number of cases read = 26 Number of cases listed = 26
```

```
Page 3 Sumbangan usia thd. prestasi belajar 1/19/96
```

```
This procedure was completed at 11:35:34  
set list='c:\ws70\data\htn-lin'.
```

npar chisquare=X Y1/stat=all.

***** WORKSPACE allows for 14636 cases for NPAR TESTS *****

Page	7	Sumbangan usia thd. prestasi belajar				1/19/96
X	26	37.50000	7.64853	25.00	50.00	
Y1	26	2.44615	.25157	2.04	2.93	

	N	(Median)		
		25th Percentile	50th Percentile	75th Percentile
X	26	30.7500	37.5000	44.2500
Y1	26	2.2325	2.4450	2.6925

Normalitas.
variabel X (usia).

Page 8 Sumbangan usia thd. prestasi belajar

- - - - Chi-square Test

X	Usia	Cases		
		Category	Observed	Expected
	25	1	1.00	.00
	26	1	1.00	.00
	27	1	1.00	.00
	28	1	1.00	.00
	29	1	1.00	.00
	30	1	1.00	.00
	31	1	1.00	.00
	32	1	1.00	.00
	33	1	1.00	.00
	34	1	1.00	.00
	35	1	1.00	.00
	36	1	1.00	.00
	37	1	1.00	.00
	38	1	1.00	.00
	39	1	1.00	.00
	40	1	1.00	.00
	41	1	1.00	.00
	42	1	1.00	.00
	43	1	1.00	.00
	44	1	1.00	.00
	45	1	1.00	.00
	46	1	1.00	.00
	47	1	1.00	.00
	48	1	1.00	.00
	49	1	1.00	.00
	50	1	1.00	.00
	Total	26		

WARNING - Chi-Square statistic is questionable here.

26 Cells have expected frequencies less than 5.

Minimum expected cell frequency is 1.0

Chi-Square	D.F.	Significance
.000	25	1.000

 - - - - - Chi-square Test

Y1	Prestasi	Cases		
		Category	Observed	Expected
	2.04	1	1.18	-.18
	2.07	1	1.18	-.18
	2.14	1	1.18	-.18
	2.19	2	1.18	.82
	2.21	1	1.18	-.18
	2.24	1	1.18	-.18
	2.26	1	1.18	-.18
	2.27	1	1.18	-.18
	2.29	1	1.18	-.18
	2.30	1	1.18	-.18
	2.31	1	1.18	-.18
	2.44	1	1.18	-.18
	2.45	1	1.18	-.18
	2.52	1	1.18	-.18
	2.56	1	1.18	-.18
	2.60	3	1.18	1.82
	2.69	1	1.18	-.18
	2.70	2	1.18	.82
	2.73	1	1.18	-.18
	2.77	1	1.18	-.18
	2.80	1	1.18	-.18
	2.93	1	1.18	-.18
	Total	26		

WARNING - Chi-Square statistic is questionable here.
 22 Cells have expected frequencies less than 5.
 Minimum expected cell frequency is 1.2

Chi-Square	D.F.	Significance
4.462	21	1.000

This procedure was completed at 11:35:35
 set list='c:\ws70\data\htn-reg'

Normalitas
 variabel Y1 (prestasi)
 (normal).

Sig. > 0,05.
 t.s 5% ↑

mean var=X by Y1/stat=all.

***** Given WORKSPACE allows for 9011 Cells with 1 Dimensions for MEANS.

Page 4 Sumbangan usia thd. prestasi belajar 1/19/96

Summaries of X Usia
By levels of Y1 Prestasi

Variable	Value	Label	Mean	Std Dev	Cases
For Entire Population			37.5000	7.6485	
Y1	2.04		49.0000		
Y1	2.07		48.0000		
Y1	2.14		50.0000		
Y1	2.19		42.5000		
Y1	2.21		41.0000		
Y1	2.24		42.0000		
Y1	2.26		31.0000		
Y1	2.27		47.0000		
Y1	2.29		43.0000		
Y1	2.30		46.0000		
Y1	2.31		37.0000		
Y1	2.44		36.0000		
Y1	2.45		38.0000		
Y1	2.52		35.0000		
Y1	2.56		44.0000		
Y1	2.60		31.6667		
Y1	2.69		32.0000		
Y1	2.70		32.5000	9.	
Y1	2.73		27.0000	.1	
Y1	2.77		29.0000	.0	1
Y1	2.80		30.0000	.0000	1
Y1	2.93		25.0000	.0000	1

Total Cases = 26

Page 5 Sumbangan usia thd. prestasi belajar 1/19/96

Summaries of X Usia
By levels of Y1 Prestasi

Value	Label	Sum	Mean	Std Dev	Sum of Sq	Cases
2.04		49.0000	49.0000	.0000	.0000	1
2.07		48.0000	48.0000	.0000	.0000	1
2.14		50.0000	50.0000	.0000	.0000	1
2.19		85.0000	42.5000	3.5355	12.5000	2
2.21		41.0000	41.0000	.0000	.0000	1
2.24		42.0000	42.0000	.0000	.0000	1
2.26		31.0000	31.0000	.0000	.0000	1
2.27		47.0000	47.0000	.0000	.0000	1
2.29		43.0000	43.0000	.0000	.0000	1
2.30		46.0000	46.0000	.0000	.0000	1
2.31		37.0000	37.0000	.0000	.0000	1
2.44		36.0000	36.0000	.0000	.0000	1
2.45		38.0000	38.0000	.0000	.0000	1
2.52		35.0000	35.0000	.0000	.0000	1
2.56		44.0000	44.0000	.0000	.0000	1

2.60	95.0000	31.6667	3.2146	20.6667	3
2.69	32.0000	32.0000	.0000	.0000	1
2.70	65.0000	32.5000	9.1924	84.5000	2
2.73	27.0000	27.0000	.0000	.0000	1
2.77	29.0000	29.0000	.0000	.0000	1
2.80	30.0000	30.0000	.0000	.0000	1
2.93	25.0000	25.0000	.0000	.0000	1
<hr/>					
Within Groups Total	975.0000	37.5000	5.4237	117.6667	26

Criterion Variable X

Analysis of Variance

Source	Sum of Squares	D.F.	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1344.8333	21	64.0397	2.1770	.2354
Linearity	996.1286	1	996.1286	33.8627	.0043
Dev. from Linearity	348.7047	20	17.4352	.5927	.8076
	R = -.8253	R Squared = .6811			
Within Groups	117.6667	4	29.4167		
	Eta = .9589	Eta Squared = .9195			

Page 6 Sumbangan usia thd. prestasi belajar

1/19/96

This procedure was completed at 11:35:35
set list='c:\ws70\data\htr-nor'.

reg var=X Y1/stat=def zpp/dep=Y1/method=enter /residual/scaterplot(*zresid,*zpred)/des=def sig xprod.

Page 11 Sumbangan usia thd. prestasi belajar

*** MULT REGRE

Listwise Deletion of Missing Values

	Mean	Std. Dev.
X	37.500	2.446
Y1	1462.500	39.700

N of Cases = 26

Correlation, 1-tailed Sig.

	X	Y1
X	1.000	.999
Y1	.999	1.000
	1462.500	-39.700
		1.582

$F = 51,26191$
 $\text{Signif } F = 0,000$
 ↓
 Reg. thd. linear.
 bisa utk prediksi!

Mukti hal 6
 Analisis Reg - s.d.
 hal. terakhir. (9).
 hal. 6 : ada matrik kovarians
 $X \times Y_1$
 $(r_{xy_1}) = -0,825$
 $P = 0,000$
 = signif. negatif =

Page 12 Sumbangan usia thd. prestasi belajar

1/19/96

*** MULTIPLE REGRESSION ***

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 Prestasi

Beginning Block Number 1. Method: Enter

Variable(s) Entered on Step Number 1.. X Usia

	Multiple R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error	Analysis of Variance	DF	Sum of Squares
	.82530	.68111	.66783	.14499	Regression	1	
					Residual	24	
					F =	51.26191	Signif F =

$R \text{ quadrat} = 0,82530$
 signif. dicari di tabel r.

Sumbangan / pengaruh =
 Adjusted R square =
 $0,66783 = 67\%$
 ↳ 66,783%

Variables in the Equation

Variable	B	SE B	Beta	Correl Part	Cor	Partial
X	-.02715	3.79138E-03	-.82530	-.82530	-.82530	-.82530
(Constant)	3.46410	.14499				.0000

End Block Number 1 All requested variables entered.

Page 13 Sumbangan usia thd. prestasi belajar

1/19/96

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Equation Number 1 Dependent Variable.. Y1 Prestasi

Residuals Statistics:

	Min	Max	Mean	Std Dev	N
*PRED	2.1068	2.7855	2.4462	.2076	26
*RESID	-.3626	.2946	.0000	.1421	26
*ZPRED	-1.6343	1.6343	-.0000	1.0000	26
*ZRESID	-2.5008	2.0316	.0000	.9798	26

Total Cases = 26

Durbin-Watson Test = 2.39825

Outliers - Standardized Residual

Case #	*ZRESID
7	-2.50081
15	2.03158
20	2.00211
16	-1.29862
6	1.03631
13	-1.03265
1	.99681
17	-.97347
4	-.71751
8	.65208

Page 14 Sumbangan usia thd. prestasi belajar

1/19/96

Histogram - Standardized Residual

NExp N (* = 1 Cases, . : = Normal Curve)

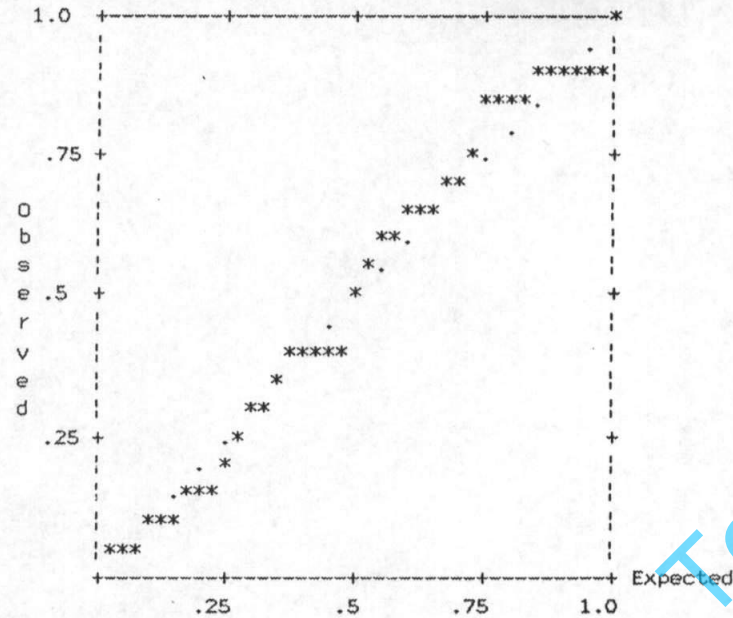
0	.02	Out
0	.04	3.00
0	.10	2.67
0	.23	2.33
2	.47	2.00 **
0	.87	1.67 .
0	1.43	1.33 .
2	2.10	1.00 *:
4	2.76	.67 **:*
3	3.26	.33 **:*
4	3.44	.00 **:*
3	3.26	-.33 **:*
4	2.76	-.67 **:*
2	2.10	-1.00 *:
1	1.43	-1.33 :

```

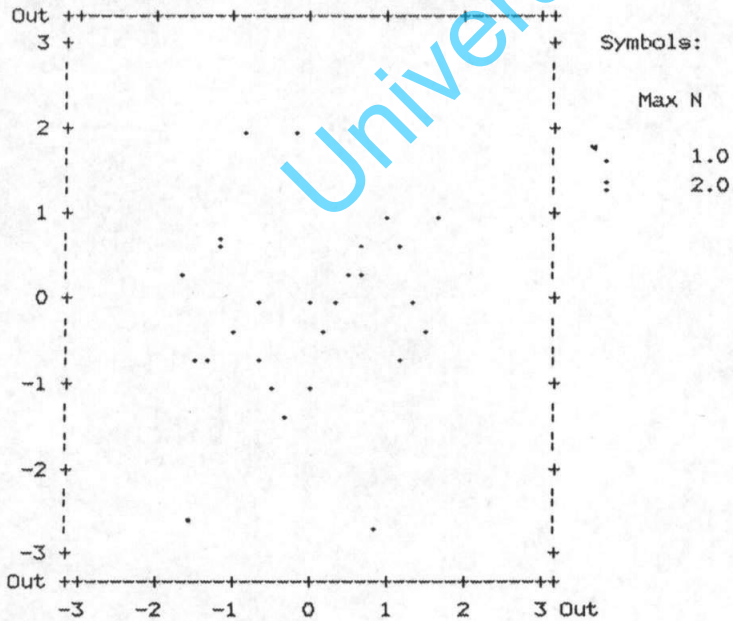
0 .87 -1.67 .
0 .47 -2.00
0 .23 -2.33
1 .10 -2.67 *
0 .04 -3.00
0 .02 Out

```

Normal Probability (P-P) Plot
Standardized Residual



Standardized Scatterplot
Across - *ZPRED Down - *ZRESID



This procedure was completed at 11:35:36
fin.

End of Include file.

Untuk melihat pengaruh usia terhadap prestasi belajar maka menggunakan analisa multiple regression, diperoleh 0,8253, kemudian dicari di tabel r, ternyata pengaruhnya adalah $0,66783 = 67\%$. Ini berarti bahwa pengaruh usia terhadap prestasi belajar mahasiswa adalah 67%.

Universitas Terbuka

BAB V

KESIMPULAN, DISKUSI, SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini ternyata membuktikan bahwa nilai Rho yang diperoleh dalam perhitungan ($0,832$) lebih besar dari pada nilai Rho yang tercantum dalam tabel signifikan 5% ($0,374$) maupun signifikan 1% ($0,478$).

Oleh karena itu kesimpulannya adalah ada hubungan yang signifikan antara usia dengan prestasi belajar mahasiswa.

Sedang untuk melihat pengaruhnya dengan menggunakan analisa multiple regression diperoleh dengan angka $0,8253$ kemudian dicari dalam tabel r , ternyata pengaruhnya adalah $0,66783 = 67\%$. Ini berarti pengaruh usia terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Penyetaraan Diploma Dua di Kabupaten Kulon Progo yang Lulus Tahun 1996 adalah 67% .

B. Diskusi

Dengan adanya pengaruh antara usia dengan prestasi belajar mahasiswa dan dengan memperhatikan pada rata-rata IPK kelompok usia mahasiswa, kebanyakan kelompok usia yang lebih muda mempunyai prestasi belajar yang lebih tinggi daripada kelompok usia yang lebih tua, walaupun ada satu dua kelompok usia lebih tua lebih ting-

gi prestasi belajarnya daripada kelompok usia lebih muda maka pendapat yang mengatakan bahwa usia kronologis merupakan faktor penentu daripada tingkat kemampuan belajar individu tidak seluruhnya benar, karena ternyata dalam penelitian ini banyak kelompok usia yang lebih muda lebih tinggi prestasi belajarnya daripada kelompok usia yang lebih tua. Sedangkan pendapat yang mengatakan bahwa kesulitan belajar mulai terasa pada usia 35 tahun juga tidak seluruhnya benar karena ternyata dalam penelitian ini ternyata kelompok usia 39 tahun paling tinggi prestasi belajarnya daripada kelompok usia 31 tahun sampai 38 tahun. Sedangkan pendapat Rudinger bahwa kejadian yang akhirnya menyebabkan perubahan tingkah laku yang penting tidak dapat diterangkan faktor umur saja, tetapi juga mungkin bahwa berbagai kejadian yang tersembunyi di belakang pernyataan 40, 50, 60 tahun adalah pencerminan sejarah hidup seseorang yang spesifik, pendapat ini menurut peneliti terdapat pengertian bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar tidak hanya usia tetapi juga karena faktor lain.

C. Saran

Disarankan kepada para tutor berhubung banyak kesulitan belajar pada orang tua, hendaknya dalam memberikan tutorial berpedoman pada panduan tutorial, mem-

bantu mengatasi kesulitan belajar dan berusaha memacu semangat belajar mahasiswa sehingga menghasilkan prestasi yang optimal.

Disarankan kepada para mahasiswa baik yang masih muda maupun yang sudah tua agar rajin mengikuti tutorial, rajin belajar, berusaha sehat supaya dapat mencapai prestasi yang tinggi.

Universitas Terbuka

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, 1991, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press.
- Canadian Z. Panjaitan, 1993, Tetap Bugar Sampai Tua, Indonesia Publishing House.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, PDM Proyek Peningkatan Guru SD Setara D-II dan Pendidikan Kependudukan, Jakarta, 1993.
- H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991. Psikologi Belajar, Rineka Cipta.
- Ivor K Darves, 1991 Pengelolaan Belajar, Pusat Antar Universitas di UT Bekerjasama dengan CV Rajawali.
- Separinah Sadli, 1987, Diatas 40 Tahun, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Siti Rahayu Haditono, 1992, Psikologi Perkembangan, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Suharsimi Arikunto, 1985, Prosedur Penelitian, Jakarta, Bina Aksara.
- Sutrisno Hadi, 1992, Statistik 2, Yogyakarta : Andi Offset.
- Tjipto Utomo dan Kees Ruytir, 1994,
- Zainudin Arif, 1990, Androgogi, Bandung, Angkasa.